

TINJAUAN KETERSEDIAAN KELENGKAPAN DAN PENERAPAN TERHADAP PERALATAN FASILITAS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PROYEK FT UNP

Fidli Suhjarja¹, Rijal Abdullah²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: Fidlisuhjarja99@gmail.com

Abstrak: Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang merupakan proyek konstruksi bangunan bertingkat, yang tentu rawan akan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui ketersediaan perlengkapan penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi tersebut dan untuk mengetahui penerapan pekerja terhadap APD serta upaya apa yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kesadaran pekerja dalam penggunaan APD, hingga manajemen yang dilakukan perusahaan terhadap alat pelindung diri (APD) sebagai upaya pengendalian kecelakaan kerja pada proyek tersebut. Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan analisis wawancara coding-verbatim. Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan kelengkapan K3 yang berada pada lokasi proyek tersebut sudah cukup lengkap, sikap dan Penerapan terhadap peralatan pendukung K3, yaitu pemakaian pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) sudah dikatakan cukup baik, namun belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Komitmen perusahaan cukup baik dalam usaha meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran pekerja dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD), namun dalam manajemen terhadap alat pelindung diri (APD) belum dilaksanakan secara baik sehingga menjadi masukan kepada perusahaan dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(K3).

Abstract : *The construction of the Faculty of Engineering Lecture Building (Building – A, Dean) of Padang State University is a high-rise building construction project, which is certainly prone to work accidents. This research was conducted to determine the availability of supporting equipment for Occupational Safety and Health (K3) on the construction project and to find out the application of workers to PPE and what efforts were made by the company in increasing awareness of workers in the use of PPE, to the management carried out by the company on equipment. personal protective equipment (PPE) as an effort to control work accidents on the project. The results of this study were obtained from observations and interviews with coding-verbatim interview analysis. The results show that the availability of K3 equipment at the project site is quite complete, the attitude and application of K3 support equipment, namely the use of workers for personal protective equipment (PPE) is said to be quite good, but has not been fully implemented optimally. The company's commitment is quite good in an effort to increase the discipline and awareness of workers in the application of the use of personal protective equipment (PPE), but the management of personal protective equipment (PPE) has not been implemented properly so that it becomes input to the company in efforts to control work accidents.*

Keyword : *Personal Protective Equipment (PPE), Occupational Safety and Health (K3).*

PENDAHULUAN

Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) mencatat bahwa terjadi kecenderungan kejadian kecelakaan kerja yang meningkat dari tahun ke tahun yaitu di tahun 1999 terjadi 82.456 kejadian meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2000 dan mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001. Korban kecelakaan kerja tersebut 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja. Sebagian besar alasan tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja dikarenakan tidak nyaman atau justru merasa mengganggu aktifitasnya saat bekerja. Adapun data statistik yang tersedia untuk kasus kecelakaan kerja dibawah pengawasan Kementerian Kesehatan dan BPJS-ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Statistik Kecelakaan Kerja

Tahun	Jumlah Kasus	Tahun	Jumlah Kasus
2011	57.929	2016	101.367
2012	60.322	2017	123.041
2013	97.14	2018	173.105
2014	40.694	2019	114.000
2015	65.000	2020	177.000

Sumber: Depkes-RI & BPJS

Sebagai upaya terakhir dalam pencegahan kecelakaan kerja adalah penggunaan terhadap kelengkapan K3 yaitu penggunaan terhadap alat pelindung diri (APD). Seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari bahaya atau kecelakaan yang terjadi. Pemakaian APD harus dianggap sebagai garis pertahanan terakhir digunakan sesuai dengan potensi bahaya yang ada pada tempat kerja.

Temuan di lapangan ketika penulis sedang melaksanakan Praktek Lapangan Industri (PLI) di proyek konstruksi Pelebaran Jalan Menambah Lajur (BTS Kota Padang – BTS Kota Painan) yang penulis temukan adalah masih kurangnya ketersediaan fasilitas kelengkapan K3 seperti tidak ditemukan rambu-rambu penting dalam lokasi proyek serta masih banyak alat APD yang sudah tidak layak digunakan atau wajib diganti hal ini tentu bertentangan dengan Peraturan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri yang tercantum dalam Pasal 8 Ayat 1.

Temuan di lapangan menunjukkan kesadaran para pekerja proyek dalam menerapkan K3 konstruksi belum dilaksanakan dengan baik, masih ditemukan pekerja proyek tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap seperti helm proyek, rompi proyek, sepatu safety dan alat pelindung diri lengkap lainnya walaupun alat pelindung diri telah disediakan oleh pihak penyedia jasa/perusahaan. Selain itu, pihak manajemen atau penyedia jasa juga belum melakukan sosialisasi mengenai K3 terkhusus mengenai alat pelindung diri kepada para pekerja. Penanganan K3 tidak hanya dengan memasang spanduk, poster, ataupun semboyan pada Lebih dari itu K3 harus menjadi prioritas utama setiap pekerja Kesadaran pekerja akan adanya resiko bahaya serta kebiasaan untuk bekerja sehat dan selamat juga dituntut untuk membantu keberhasilan penanganan keselamatan kerja (Zulkifli Gusti Arianto, 2021).

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya dan usaha yang terakhir adalah menggunakan alat pelindung diri (APD), mematuhi rambu-rambu dan lain sebagainya yang tentu harus disediakan oleh pihak perusahaan di lapangan. Oleh sebab itu penulis merasa perlu dilakukan penelitian hingga gambaran tentang tinjauan ketersediaan fasilitas pendukung Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi yang diteliti serta tinjauan penerapan pekerja terhadap fasilitas K3 tersebut saat bekerja, sehingga bisa memberikan masukan dan saran terhadap kelengkapan K3 yang belum ada sehingga perusahaan proyek yang diteliti dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja secara optimal sehingga mampu menjadi contoh bagi perusahaan lain terutama dalam memperhatikan sarana dan prasarana dalam menerapkan manajemen K3 yang baik.

Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang. memperkerjakan total 58 orang pekerja/tukang, dari data statistik insiden dan wawancara menyatakan belum pernah terjadinya kecelakaan kerja di pembangunan gedung teknik UNP, walaupun belum pernah terjadinya kecelakaan kerja, harus selalu ada tindak lanjut sehingga menciptakan budaya Keselamatan dan Kesehatan

[Type text]

Kerja yang optimal . Mengingat proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang adalah salah satu proyek konstruksi bangunan gedung bertingkat yang tentunya rawan akan kecelakaan kerja. Salah satu cara mencegah kecelakaan kerja adalah mematuhi rambu-rambu dan lain sebagainya yang tentu harus disediakan oleh pihak perusahaan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data primer secara observasi, wawancara. Penelitian ini memiliki Tujuan untuk memaparkan sesuatu atau untuk menjelaskan, dan juga menggambarkan tentang ketersediaan kelengkapan K3 serta penerapan pekerja terhadap kelengkapan K3 tersebut pada lokasi proyek yang diteliti. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan secara langsung di lapangan (Winartha , 2006 : 155).

1. Observasi

Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap observasi ini dilakukan dengan mengamati dan meninjau ketersediaan kelengkapan K3 berupa ketersediaan APD, APAR serta alat pendukung K3 lainnya seperti: poster, rambu dan simbol K3 dan juga meninjau secara langsung penerapan para pekerja terhadap alat pendukung K3 tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat langsung (Husain Usman, 1995: 56). Peneliti hanya terfokus mengamati ketersediaan kelengkapan K3 serta mengamati secara langsung penerapan pekerja terhadap kelengkapan K3 tersebut.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung maupun secara

tidak langsung (melalui media) mengenai penerapan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) terutama dalam manajemen atau sikap perusahaan dalam upaya meningkatkan kesadaran pekerjanya dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Informan adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika menjawab wawancara (Arikunto, 2013).

Objek yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan unsur-unsur pelaksana proyek yang berkaitan yaitu owner proyek, konsultan pengawas dan HSE dari pihak kontraktor yang dianggap terlibat aktif dalam proses pembangunan terutama pemantauan pekerjaan dilapangan.

Pemilihan informan wawancara menggunakan *purposive sampling* dengan minimal informan adalah 3 orang, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (berlaku umum), (Sugiyono,2020).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekam yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti.

Adapun dokumen yang penulis telusuri adalah foto-foto kegiatan proyek yang berkaitan ketersediaan fasilitas peralatan penunjang K3 berupa ketersediaan APD, APAR, serta pendukung K3 lainnya seperti: poster, rambu dan simbol K3 serta penerapan pekerja terhadap ketersediaan fasilitas tersebut, serta dokumen operasional keselamatan lainnya yang berhubungan dengan K3.

4. Analisis data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan. (Winartha , 2006 : 155).

a. Metode Deskriptif

Analisis data yang digunakan selanjutnya adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas, Nafis (2013).

b. koding

Mahpur (2017: 1-2) berpendapat bahwa teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis terhadap data yang diperoleh. Koding juga dapat diartikan sebagai upaya peneliti untuk menemukan data yang paling inti dengan cara memberikan atribut tertentu. Secara garis besar langkah-langkah analisis dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis Hasil Wawancara (Koding)

Data wawancara mentah yang telah terkumpul akan di ubah dalam sebuah bahasa atau kalimat agar mudah dipahami, yang disertai dengan pemberian kode. Analisis data wawancara kualitatif sering dilakukan secara induktif (Glaser & Strauss, 1967; Patton, 2001). Tekniknya biasanya dimulai dengan melakukan pengkodean. Setelah administrasi data terbangun, peneliti melakukan analisis verbatim atau pemadatan fakta. Pemadatan fakta bertujuan memperoleh fakta-fakta dari data yang sudah terkumpul. Data dari hasil verbatim wawancara, pemadatan fakta adalah merekonstruksi kalimat subjek menjadi kalimat yang tertata dengan baik dan memudahkan peneliti untuk memahami makna.

pengelompokan tema bertujuan untuk membantu peneliti melakukan sistematisasi. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi yang pada akhirnya akan

menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menaraskan data.

Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis atau penyusunan dinamika setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesaling hubungan diantara fakta. Sehingga peneliti dapat memulai untuk menyusun narasi hasil penelitian atau menjelaskan dari hasil penelitian. Tahap akhir adalah membangun narasi dari hasil penelitian atau menjelaskan dari temuan hasil penelitian yang dianggap telah menjawab dari tujuan penelitian. Pada tahap akhir ini, narasi yang disuguhkan adalah narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil obesrvasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Hasil observasi ketersediaan APD (Per.08/Men/VII/2010), APAR, Rambu-rambu, dan Penunjang Kesehatan.

Tabel 2. Hasil observasi ketersediaan APD

No	Jenis	Disediakan perusahaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pelindung kepala (HELM)	✓		Di pakai pekerja
2	Alat pelindung mata/muka	✓		Di pakai pekerja
3	Alat pelindung/penutup telinga (Ear Muff)	✓		Di pakai pekerja
4	Alat pelindung pernafasan	✓		Di pakai pekerja
5	Alat pelindung tangan	✓		Di pakai pekerja
6	Alat pelindung kaki	✓		Di pakai pekerja
7	Pakaian pelindung	✓		Di pakai pekerja
8	Alat jatuh perorangan	✓		Di pakai pekerja

Tabel 3. Hasil observasi ketersediaan APAR

No	Jenis	Di sediakan perusahaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketersediaan APAR (alat pemadam api ringan)				
1	Alat pemadam kebakaran (karung basah, pasir, APAR, dan hidran)		✓	Hasil observasi dan konfirmasi ke pihak HSE, perusahaan belum

[Type text]

				menyediakan APAR
--	--	--	--	------------------

Tabel 4. Hasil observasi ketersediaan Rambu-rambu

No	Jenis	Disediakan perusahaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pagar Proyek (APK)	✓		Terpasang
2	Garis proyek (APK)		✓	Tidak ada dilokasi proyek
3	Pengaman kabel listrik	✓		Terpasang
4	Rambu wajib menggunakan APD		✓	Tidak terpasang
5	Tanda peringatan dilarang merokok		✓	Tidak terpasang
6	Rambu-rambu bahaya	✓		Terpasang
7	Rambu keadaan darurat	✓		Tidak terpasang

Tabel 5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Jenis	Di sediakan perusahaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketersedian penunjang kesehatan				
1	Ruangan kesehatan		✓	Tidak ada ruangan kesehatan di lokasi proyek
2	Obat-obatan / P3K	✓		Berjumlah tiga kotak dengan obat-obatan luka ringa
3	Ruangan air bersih / Ruang MCK	✓		Tersedia, dengan kondisi ruangan yang luas dan bersih

B. Hasil Wawancara

Untuk mencapai tujuan penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian bahwa penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan menggunakan pertanyaan wawancara. Adapun data singkat informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data umum informan

No	Nama informan	Umur	Instansi
1	IS (informan 1)	25 Tahun	Kepala Devisi HSE proyek (Kontarktor)
2	RL (informan 2)	58 Tahun	Leader (Konsultan Pengawas)
3	MG (informan 3)	62 Tahun	Owner dari Universitas Negeri Padang

Dari hasil pengelompokan tema wawancara, maka didapat unit analisis atau tema inti dari hasil wawancara yang dilakukan, yaitu:

- Kecelakaan kerja (Hubungan kecelakaan kerja dengan penggunaan APD pada proyek).
- Manajemen terhadap kelengkapan K3 Alat pelindung diri (APD) yang dilakukan oleh pihak terkait.
- Sikap pihak terkait dalam meningkatkan kesadaran kesadaran pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang, memperkerjakan total 58 orang pekerja/tukang. Dalam upaya untuk mencegah kecelakaan kerja tentunya dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya dan usaha yang terakhir adalah menggunakan alat pelindung diri (APD), mematuhi rambu-rambu dan lain sebagainya yang tentu harus disediakan oleh pihak perusahaan di lapangan. penelitian yang dilakukan oleh Nanang, dkk pada tahun 2018, yang menyebutkan tersedianya sarana dan prasarana optimal dalam perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dari hasil wawancara kepada beberapa informan yang menyatakan kecelakaan kerja belum pernah terjadinya.

Dari hasil pengamatan di lapangan, menggambarkan bahwa sarana dan prasarana K3 pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) UNP cukup lengkap. Sebagai mana penelitian yang dilakukan Nanang, dkk pada tahun 2018, yang menyatakan sarana yang lengkap juga akan membantu dalam meningkatkan produktivitas para pekerja saat bekerja. Hal ini relevan dengan hasil penelitian bahwa sebagian pekerja disana menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan resiko pekerjaan masing-masing sehingga meningkatnya produktivitas kerja pada proyek tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari komitmen perusahaan yang mengutamakan keselamatan pekerjanya.

Pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) UNP kondisi lingkungan tempat bekerja cukup baik meskipun masih ada kekurangan seperti tidak adanya garis proyek sebagai pembatas untuk pekerjaan tertentu serta sebagai pembatas mesin. Kondisi lingkungan yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman.. Selain tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana, berdasarkan hasil wawancara kepada informan menyatakan bahwa akan dilakukan perawatan atau pengecekan secara berkala terhadap kelengkapan K3 alat pelindung diri (APD) yang sudah ada. Hal ini diharapkan dapat menggerakkan SMKK sehingga produktivitas kerja juga meningkatkan.

Meskipun sarana dan prasarana yang cukup lengkap terkhususnya alat pelindung diri (APD) yang sudah lengkap. Akan tetapi perlu dilengkapi lagi rambu-rambu khususnya rambu wajib menggunakan APD yang berada dilokasi proyek, sebagai mana diatur dalam pasal 5 Permenakertrans N0.8 Tahun 2010 pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Pada dasarnya perusahaan pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) UNP telah ingin tenaga kerjanya dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehat dan selamat dalam bekerja. Salah satu wujud dalam memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap potensi bahaya maupun resiko bahaya yang ada di tempat kerja dengan memberi APD secara cuma-cuma kepada pekerja hal ini sesuai dengan UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 14 butir c.

Selain perusahaan yang wajib menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja sebagai mana yang

dimaksud pada Per.08/Men/VII/2010 pada pasal 2 ayat 1, pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Per.08/Men/VI pasal 2 ayat 1, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melakukan manajemen terhadap alat pelindung diri (APD) hal ini tercantum pada Per.08/Men/VII/2010 pasal 7 ayat 1 “Pengusaha atau Pengurus wajib melaksanakan manajemen APD di tempat kerja” pada ayat 2 menjelaskan salah satu poin manajemen yang dimaksud adalah pelatihan, penggunaan, perawatan, dan penyimpanan, pembinaan pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara perusahaan belum melaksanakan kegiatan pelatihan khusus terhadap alat pelindung diri (APD) kepada karyawan atau pekerja. Manajemen yang dilakukan perusahaan adalah kegiatan *safety talk* sebagai bentuk penyegaran terhadap pentingnya keselamatan kerja khususnya. Didalam manajemen alat pelindung diri (APD) salah satu poin manajemen tersebut juga menyebutkan harus adanya penggunaan, perawatan, dan penyimpanan, penatalaksanaan pembuangan atau pemusnahan, yang kemudian dijelaskan pada Per.08/Men/VII/2010 pasal 8 ayat 1 “APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan”. Dalam hal ini perusahaan belum melaksanakan manajemen seperti yang tercantum pada pasal 8 ayat 1 Per.08/Men/VII/2010 pekerja.

Gambaran proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah dijalankan dengan baik terutama dalam penerapan terhadap kelengkapan kerja yaitu penerapan dalam menggunakan APD yang dijalankan dengan tegas baik itu kepada pekerja maupun kepada orang yang memasuki area proyek, pada saat akan masuk kedalam lokasi proyek setiap orang harus wajib menggunakan APD yang telah disediakan, jika tidak menggunakan atribut tersebut tidak diizinkan untuk memasuki lokasi proyek. pekerja.

Dalam penerapan pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) serta sikap dan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesadaran penggunaan alat pelindung diri sudah cukup baik. Namun, perlu adanya manajemen terhadap alat pelindung diri (APD) yang dilakukan perusahaan kepada pekerja seperti pelatihan hingga pembinaan kepada pekerja sesuai dengan pasal 7 Per.08/Men/VII/2010. pekerja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat menyimpulkan bahwa Sarana dan prasarana

[Type text]

pendukung keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam menunjang sistem manajemen K3 atau SMK3 yang disediakan perusahaan pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang, cukup lengkap. Untuk Penerapan terhadap peralatan pendukung K3, pemakaian terhadap alat pelindung diri (APD) pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik (Gedung – A, Dekanat) Universitas Negeri Padang sudah dikatakan cukup baik, namun belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Komitmen perusahaan cukup baik dalam usaha meningkatkan kesadaran pekerja dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD), namun manajemen terhadap alat pelindung diri (APD) belum dilaksanakan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rijal. 2009. “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. Padang : UNP Press.
- Arianto, Zulkifli Gusti & Nurhasan Syah (2020) ”hubungan Pengetahuan K3 dengan Hasil Praktikum Mahasiswa di Workshop Konstruksi Teknik Sipil FT UNP”. Padang: *ASCE.PPJ.UNP*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi. [Online].2016 cited 2017 February 2 Available from: <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerjadi-Indonesiamasih-tinggi.html>
- Departemen Kesehatan RI. 2020. *Data kecelakaan kerja tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Glaser, B. G., and Strauss, A. L., 1976. “The Discovery Of Grounded Theory”, Aldine Publishing Co., New York NY
- Haris, Abdullah. 2020. Tahapan Analisis Hasil Wawancara Verbatim. <https://www.youtube.com/watch?v=fxMLwE4w5Pc&t=1025s>
- Herdianto, (2016). *Kode Dalam Pendekatan Kualitatif*. Denpasar.
- Mahpur, Mohammad. 2017. *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan*
- Koding. Fakultas Psikologi. UIN Malang. Malang.
- Nofriansyah, Fauzi & Revian Body (2021) “Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Articulate Storyline 3* pada Mata Kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Padang : *ASCE.PPJ.UNP*
- OHSAS 18001. (2007). *Occupational Health and Safety Management System– Requirements Occupational Health and Safety Management Systems 18001*. 2007. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Persyaratan
- Peraturan Menteri No.21 Tahun 2019 BAB I Tentang SMK3.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Wirartha, Made.2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta.